

## ANALISIS POLA PERSEBARAN DESA DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN Kuantan SINGINGI PROVINSI RIAU

Riki Ruspianda<sup>1)</sup>, Ria Asmeri Jafra<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Perencanaan wilayah dan Kota. Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : [r.ruspianda@gmail.com](mailto:r.ruspianda@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola persebaran desa dan potensi desa di Kecamatan Kuantan Mudik. Kecamatan Kuantan Mudik merupakan kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki desa terbanyak diantara kecamatan lain, namun pola persebaran desanya belum teridentifikasi. Hal ini memberikan masalah dalam proses pembangunan. Bentuk dari permasalahan tersebut berupa tidak optimalnya pemanfaatan segala potensi pada wilayah desa di Kecamatan Kuantan Mudik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif menemukan hasil bahwa pola persebaran desa di Kecamatan Kuantan Mudik berbentuk linear dengan mengikuti jalan dan sungai. Potensi desa di Kecamatan Kuantan Mudik terdiri dari potensi fisis dan nonfisis. Potensi fisis yang ada pada desa di Kecamatan Kuantan Mudik meliputi potensi fisis lahan dan tanah, air, iklim, ternak dan sumberdaya manusia. Sedangkan potensi nonfisis terdiri dari adanya pola hidup masyarakat yang menganut sistem gotong royong, adanya lembaga-lembaga sosial yang mendukung kehidupan masyarakat dan adanya pamong desa yang ada di setiap desa untuk kelancaran pemerintahan desa di Kecamatan Kuantan Mudik.

Kata Kunci : Desa, Kuantan Mudik, Pola Persebaran

### ABSTRACT

*This study aims to describe the distribution pattern of villages and village potentials at Kuantan Mudik. Kuantan Mudik is a sub-district in Kuantan Singingi which has the most villages than other sub-districts, but the pattern of village distribution has not been identified. This is a problem in development process. The problem is in non-optimal utilization of all potential in villages of Kuantan Mudik. This study uses qualitative descriptive method to find the results of the distribution pattern of villages at Kuantan Mudik by following roads and rivers. Village potential at Kuantan Mudik consists of physical and non-physical potential. Physical potential of village at Kuantan Mudik includes the physical potential of land and soil, water, climate, livestock and human resources. Non-physical potential consists of the existence of community lifestyle to mutual cooperation system, the existence of social institutions that support community life and the existence of village officials in each village for progress of village governance at Kuantan Mudik.*

*Keyword : Village, Kuantan Mudik, Distribution Pattern*

## 1. PENDAHULUAN

Pola persebaran desa merupakan pola keruangan yang terdapat pada setiap desa. Pola yang terbentuk tersebut dapat berupa melingkar, mengikuti arah sungai atau jalan maupun dalam bentuk pola tersebar. Dengan melihat pola persebaran desa maka diharapkan adanya penjelasan mengenai bagaimana bentuk desa secara utuh agar pada saat merencanakan pembangunan di desa tersebut tampak arah pembangunan serta potensi yang akan dikembangkan. Wiraprama, dkk, (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada dasarnya pola persebaran desa biasanya dipengaruhi oleh lokasi desa, iklim, serta adat budaya desa tersebut, Begitu juga dengan kecamatan Kuantan Mudik.

Kecamatan Kuantan Mudik adalah kecamatan yang memiliki desa paling banyak dibanding kecamatan lain di Kabupaten Kuantan Singingi. Selain desa, Kecamatan Kuantan Mudik juga memiliki kelurahan. Adapun jumlah desa yang dimiliki oleh kecamatan ini yaitu berjumlah 23 desa dan 1 kelurahan. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh BPS yang tertuang dalam buku Kuantan Singingi Dalam Angka tahun 2019, jumlah penduduk di Kecamatan Kuantan Mudik berjumlah 24.400 jiwa dengan luas wilayah 732,95 Km<sup>2</sup>.

Dilihat berdasarkan sejarahnya, desa yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik termasuk kategori desa "*lamo*" (lama) dengan pola persebaran yang belum teridentifikasi. Dengan belum teridentifikasinya pola persebaran desa tersebut memberikan masalah dalam proses pembangunan. Bentuk dari permasalahan tersebut berupa tidak optimalnya pemanfaatan segala potensi pada wilayah desa. Selanjutnya dengan belum teridentifikasinya pola persebaran desa, akan menyebabkan sulit terwujudnya Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Desa yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul Analisis Pola Persebaran Desa Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dengan pertanyaan penelitian berupa :

1. Bagaimana pola persebaran desa di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?
2. Apa potensi wilayah desa di Kecamatan Kuantan Mudik?

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola persebaran desa di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dan mendeskripsikan potensi wilayah desa di Kecamatan Kuantan Mudik.

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1 Pengertian Desa

Didalam Undang-Undang Nomor 06 tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa definisi desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selanjutnya dalam pengertian lain yang dikemukakan oleh Rahardjo (1999) disebutkan bahwa desa sebagai suatu gejala yang bersifat universal, terdapat dimanapun di dunia ini, dan Desa memiliki pola permukiman yang bersifat dinamis, dimana para penghuninya senantiasa melakukan adaptasi spasial dan ekologis yang sederap kegiatannya bersifat agraris (<http://anisavitri.wordpress.com>, diakses tanggal 15 Agustus 2019, pukul 19.00 WIB).

Menurut Bintarto (1991), desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang terdapat di suatu tempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain. Unsur-unsur desa menurut Bintarto ada tiga sebagai berikut :

1. Daerah yang meliputi berbagai aspek, seperti lokasi, luas, bentuk lahan, keadaan tanah, dan keadaan tata air.
2. Penduduk yang terdiri dari jumlah penduduk, kepadatan penduduk, tingkat kelahiran, tingkat kematian, perbandingan jenis kelamin, mata pencaharian, dan sebagainya.
3. Tata kehidupan berkaitan erat dengan adat istiadat, norma-norma yang berlaku didaerah tersebut, sistem pergaulan, dan pola-pola budayanya.

## 2.2 Pola Pesebaran Desa

Bentuk persebaran desa yang terdapat di permukaan bumi berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini sangat bergantung pada keadaan alam setempat. Sebagai contoh bentuk desa yang terletak di wilayah yang datar sudah barang tentu berbeda dengan desa-desa yang terletak di daerah yang berbukit-bukit atau daerah pegunungan (Rahayu dkk. 2009). Sedangkan menurut N. Daljoeni (1986), persebaran desa artinya menggerombolnya atau saling menjauhi antara desa yang satu dengan yang lainnya.

Ada beberapa macam pola pesebaran desa. Bintarto (1991) mengemukakan pola pesebaran desa terdiri dari :

1. Pola mengikuti panjang jalan  
Pola persebaran desa mengikuti panjang jalan terdapat di daerah yang memiliki areal datar dan dapat menghubungkan dua kota. Pola desa yang mengikuti panjang jalan mempunyai tujuan untuk mendekati prasarana transportasi agar memudahkan orang atau penduduk untuk bepergian ke tempat lain jika ada keperluan. Selain itu juga memudahkan pergerakan barang dan jasa.
2. Pola mengikuti panjang sungai  
Pola persebaran desa ini terletak di kanan kiri sungai. Pola desa ini air sungai dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, dan biasanya terdapat pada daerah dataran.
3. Pola mengikuti panjang pantai  
Pada daerah-daerah pantai yang landai, pola persebaran desa pada umumnya memanjang mengikuti arah garis pantai. Desa yang mengikuti panjang pantai adalah desa nelayan dengan mata pencaharian penduduknya menangkap ikan di laut.
4. Pola mengikuti panjang pantai dan sejajar jalan kereta api  
Pola persebaran desa jenis ini biasanya terdapat di daerah pantai yang landai. Nelayan dan pedagang adalah pekerjaan penduduk pada umumnya.
5. Pola melingkar  
Pola persebaran desa melingkar atau radial terdapat di daerah gunung berapi, pada umumnya berada di kanan kiri sungai-sungai yang terdapat di lereng gunung tersebut.
6. Pola tersebar  
Di daerah yang homogen dengan kesuburan yang tidak merata pada umumnya terdapat pola persebaran desa tersebar, seperti di pegunungan kapur (karst). Jalan setapak merupakan penghubung untuk desa satu dengan lainnya.

Selain itu, menurut Daryono, (2017) pola persebaran desa dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- a) Pola desa *linear* adalah pola desa yang berkembang berdasarkan pola garis atau memanjang, seperti desadesa yang terjadi di sepanjang jalan raya, desa disepanjang sungai serta desa disepanjang pantai.

- b) Pola desa Radial atau Pita (*ribbon*) merupakan pola desa yang berkembang berdasarkan pola menyebar kesegala penjuru yang dipengaruhi bentuk topografi serta ketersediaan sumber daya alam, seperti desa-desa yang terjadi di daerah pegunungan dan lembah-lembah.
- c) Pola desa Konsentrik, *nucleated* atau memusat merupakan pola desa yang berkembang berdasarkan pola memusat atau bertemu satu titik yang dipengaruhi oleh keadaan topografi daerah (dataran rendah) serta ketersediaan sumberdaya alam air dan tanah.

Kemudian, ahli lain juga memberikan pendapatnya mengenai pola persebaran desa seperti Paul H. Landis dalam tulisan Rahayu, dkk (2009). Landis mengemukakan pola persebaran desa berupa :

- 1) *The Farum Village Type* yaitu tipe desa berpenduduk dengan cara tinggal bersama di suatu areal yang disekitarnya terdapat lahan pertanian.
- 2) *The Nebulous Farm Type* yaitu tipe desa yang mayoritas penduduknya tinggal bersama di suatu wilayah yang disekitarnya terdapat lahan pertanian, namun karena semakin padatnya permukiman akibat pertumbuhan penduduk maka beberapa penduduk mencari tempat di luar permukiman pokok.
- 3) *The Arranged Isolated Farm Type* yaitu tipe desa yang memiliki pemukiman penduduk di sepanjang jalan utama desa yang terpusat pada pusat perdagangan. Sedangkan disekitar pemukiman terdapat lahan pertanian. Rumah dengan rumah lain memiliki jarak yang tidak terlalu jauh.
- 4) *The Pure Isolated Type* yaitu tipe desa yang berpenduduk dengan tempat tinggal secara menyebar dan terpisah dengan lahan pertanian masing-masing serta berpusat pada suatu pusat perdagangan.

### 2.3 Potensi Desa

Potensi desa adalah segenap kemampuan desa yang memungkinkan untuk dapat diaktifkan dalam pembangunan, ruang lingkup kondisi alam dan manusianya, dan kinerja manusia itu sendiri. Komponen potensi desa pada hakikatnya terdiri dari berbagai unsur seperti: alam, lingkungan hidup manusia, penduduk, usaha-usaha manusia, serta sarana prasarana yang dibuat (Suparmini, 2015).

Bintarto (1989), membedakan potensi desa atas potensi fisis dan potensi non fisis. Potensi fisis, meliputi:

1. Tanah dengan pengertian sebagai sumber bahan tambang dan mineral, sumber tanaman, yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian dan penghidupan
2. Air dengan pengertian sebagai sumber air, kualitas air dan tata airnya yang dapat digunakan untuk kepentingan irigasi, dan keperluan sehari-hari.
3. Iklim yang memiliki peran penting dalam aktivitas pertanian.
4. Ternak dengan pengertian sebagai sumber tenaga kerja, sumber bahan pangan dan sumber pendapatan.
5. Manusia dalam pengertian sebagai pengolah tanah dan juga sebagai produsen.

Sedangkan potensi non fisis, terdiri dari :

1. Masyarakat desa yang hidup dengan dasar gotong royong yang dijadikan sebagai kekuatan untuk berproduksi dan kemampuan membangun atas dasar kerja sama dan saling pengertian diantara sesama warga desa
2. Lembaga-lembaga sosial, pendidikan, yang mampu menolong dan membina warga desa.
3. Aparatur dan pamong desa sebagai sumber kelancaran dan ketertiban dalam pemerintahan desa.

### 3. METODOLOGI

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kuantan Mudik dengan waktu pelaksanaan selama 1 (satu) tahun. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif (*descriptive method*). Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat (Darjosanjoto, 2012).

Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari panduan wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini memaparkan hasil temuan berupa pola persebaran desa di Kecamatan Kuantan Mudik.

Adapun variabel yang digunakan Dalam penelitian ini adalah :

1. Pola persebaran desa yang dilihat berdasarkan :
  - a. Pola *linear* (memanjang jalan, sungai, pantai , sejajar jalan kereta api)
  - b. Pola radial atau pita (menyebar)
  - c. Pola konsentrik (memusat)
2. Potensi Desa di Kecamatan Kuantan Mudik
  - a. Potensi fisis
  - b. Potensi nonfisis

Pada penelitian ini membutuhkan dua sumber data berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber datanya secara langsung. Data primer pada penelitian ini bersumber atau diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber atau diperoleh melalui berbagai sumber seperti : laporan, buku, dan dokumen lainnya yang terdapat pada lembaga/instansi di Kecamatan Kuantan Mudik.

Pengumpulan data merupakan inti dalam penelitian kualitatif. Data yang terkumpul, selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan penjelasan dari fenomena yang terjadi mengenai pola persebaran desa di Kecamatan Kuantan Mudik.

Analisa data dalam penelitian kualitatif merupakan hal penting yang dilakukan dalam penelitian. Dengan analisa data peneliti nantinya mampu menarik kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun cara analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada teori Miles dan Huberman (1992). Analisis dilakukan secara bersamaan yang mencakup dua kegiatan yaitu reduksi data dan penyajian data.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

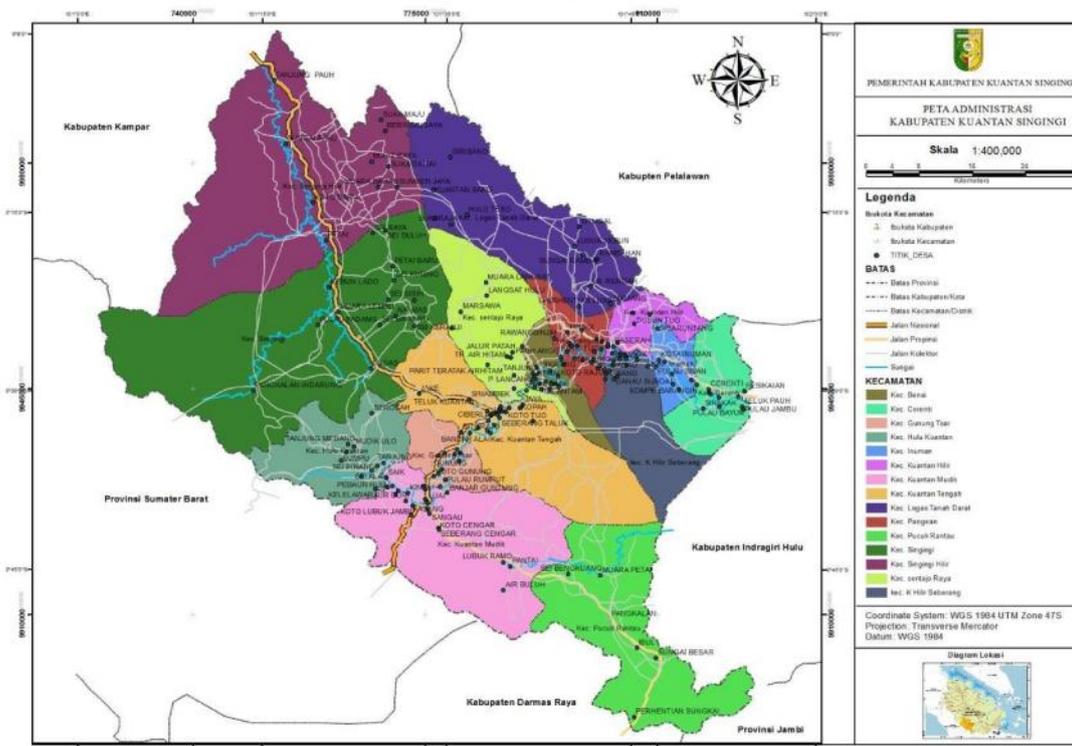
Kecamatan Kuantan Mudik adalah Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki jumlah kelurahan dan desa paling banyak. Kecamatan Kuantan Mudik memiliki 1 kelurahan dan 23 desa. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Kuantan Singingi tercatat bahwa luas wilayah Kecamatan Kuantan Mudik yaitu 732,95 Km<sup>2</sup>.

**Tabel 1** Nama Desa dan Kelurahan di Kecamatan Kuantan Mudik

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Persentase dari luas wilayah kecamatan (%)
1	Pantai	114,00	15,77 %
2	Air Buluh	117,00	16,18 %
3	Lubuk Ramo	115,00	15,90 %
4	Koto Cengar	108,00	14,94 %
5	Seberang Cengar	107,21	14,83 %
6	Sangau	9,90	1,37 %
7	Banjar Padang	8,50	1,18 %
8	Lubuk Jambi	8,10	1,12 %
9	Koto Lubuk Jambi	8,40	1,16 %
10	Kasang	12,10	1,67 %
11	Aur Duri	9,50	1,31 %
12	Bukit Kauman	9,90	1,37 %
13	Sungai Manau	11,10	1,54 %
14	Saik	9,20	1,27 %
15	Pebaun Hulu	9,10	1,26 %
16	Pebaun Hilir	9,20	1,27 %
17	Kinali	6,14	0,85 %
18	Pulau Binjai	9,90	1,37 %
19	Seberang Pantai	8,70	1,20 %
20	Luai	7,40	1,02 %
21	Rantau Sialang	7,30	1,01 %
22	Banjar Guntung	9,90	1,37 %
23	Bukit Pedusunan	9,90	1,37 %
24	Muaro Tombang	7,50	1,04 %
<b>Kuantan Mudik</b>		<b>732,95</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kuantan Mudik Dalam Angka, 2019

Secara administrasi, Kecamatan Kuantan Mudik berada di Kabupaten Kuantan Singingi beserta dengan 14 kecamatan lainnya. dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1** Peta Administrasi Kabupaten Kuantan Singingi

Secara topografi, Kecamatan Kuantan Mudik memiliki kontur tanah yang datar dan berbukit dengan ketinggian sekitar 36 meter dari permukaan laut. Kecamatan Kuantan Mudik memiliki jenis tanah yang terdiri dari pada lapisan atas berjenis hitam gembur dan pada lapisan bawah berwarna kuning. Selanjutnya, Kecamatan Kuantan Mudik memiliki iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,5°C sampai dengan 34,2°C. Sedangkan musim yang ada di kecamatan ini berupa musim hujan dan musim kemarau. Di Kecamatan Kuantan Mudik, musim hujan datang pada bulan September sampai dengan bulan Maret serta musim kemarau terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Agustus. Sungai Kuantan adalah sungai besar yang mengalir di Kecamatan Kuantan Mudik yang merupakan aliran dari sungai yang berada di Provinsi Sumatera Barat dan bermuara ke Kabupaten Kuantan Singingi (Kuantan Mudik dalam Angka, 2018).

Aspek demografi/kependudukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu wilayah. Keberadaan penduduk dijadikan pusat dalam pengembangan suatu wilayah. Kondisi demografi di Kecamatan Kuantan Mudik menunjukkan bahwa dinamika pengembangan wilayah juga ditentukan oleh aspek penduduk tabel berikut ini memperlihatkan jumlah penduduk di Kecamatan Kuantan Mudik.

**Tabel 2** Jumlah penduduk di Kecamatan Kuantan Mudik perdesa tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Pantai	1511	1302	2813
2	Air Buluh	380	356	736
3	Lubuk Ramo	772	771	1543
4	Koto Cengar	488	454	942
5	Seberang Cengar	737	714	1451
6	Sangau	602	625	1227
7	Banjar Padang	530	570	1100
8	Lubuk Jambi	297	329	626
9	Koto Lubuk Jambi	383	402	785
10	Kasang	770	760	1530
11	Aur Duri	158	162	320
12	Bukit Kauman	480	451	931
13	Sungai Manau	360	342	702
14	Saik	480	443	923
15	Pebaun Hulu	354	362	716
16	Pebaun Hilir	472	455	927
17	Kinali	359	379	738
18	Pulau Binjai	494	452	946
19	Seberang Pantai	546	578	1124
20	Luai	188	200	388
21	Rantau Sialang	406	415	821
22	Banjar Guntung	521	550	1071
23	Bukit Pedusunan	643	655	1298
24	Muaro Tombang	249	256	505
<b>Jumlah</b>		<b>12180</b>	<b>11983</b>	<b>24163</b>

Sumber : BPS Kabupaten Kuantan Singingi, 2018

#### 4.1 Pola Persebaran Desa di Kecamatan Kuantan Mudik

Pola persebaran desa merupakan bentuk penampakan permukaan disuatu wilayah yang memiliki ciri atau model tertentu. Menurut Daryono (2017) pola persebaran desa dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

1. Pola desa *linear* adalah pola desa yang berkembang berdasarkan pola garis atau memanjang, seperti desa - desa yang terjadi di sepanjang jalan raya, desa disepanjang sungai serta desa disepanjang pantai.



Berdasarkan observasi dan telaah peta, maka sebaran letak desa di Kecamatan Kuantan Mudik yang mengikuti aliran sungai dan jalan raya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3** Sebaran Letak Desa di Kecamatan Kuantan Mudik

Letak Desa dengan mengikuti aliran sungai	Letak Desa dengan mengikuti jalan	Letak Desa dengan mengikuti jalan dan Aliran Sungai
Saik	Kasang	Luai
Pabaun Hulu	Banjar Padang	Rantau Sialang
Sungai Manau	Sangau	Seberang Pantai
Kinali	Koto Cengar	
Muaro Tombang	Seberang Cengar	
Aur Duri	Lubuk Ramo	
Pulau Binjai	Pantai	
Koto Lubuk Jambi	Air Buluh	
Bukit Kauman	Lubuk Jambi	
Pabaun Hilir	Bukit Pedusunan	
Banjar Guntung		

Sumber : Hasil analisis, 2020

Dilihat berdasarkan pola persebaran pemukiman penduduk desa di Kecamatan Kuantan Mudik, hasil observasi dan tangkapan gambar citra satelit menunjukkan bahwa pola persebaran pemukiman penduduk pada setiap desa di Kecamatan Kuantan Mudik dapat diklasifikasi seperti yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4** Pola Persebaran Pemukiman Penduduk

Pemukiman penduduk dengan pola yang mengikuti aliran sungai	Pemukiman penduduk dengan pola yang mengikuti jalan	Pemukiman Pendudukan dengan pola yang mengikuti jalan dan Aliran Sungai
Desa Luai	Desa Air Buluh	Desa Bajar Guntung
	Desa Aur Duri	Desa Kinali
	Desa Banjar Padang	Desa Koto Lubuk Jambi
	Desa Bukit Kauman	Desa Pabaun Hulu
	Desa Bukit Pedusunan	Desa Pulau Binjai
	Desa Kasang	Desa Sungai Manau
	Desa Koto Cengar	
	Desa Lubuk Ramo	
	Desa Muaro Tombang	
	Desa Pabaun Hilir	
	Desa Pantai	
	Desa Rantau Sialang	
	Desa Saik	
	Desa Sangau	
	Desa Seberang Pantai	
	Desa Seberang Cengar	
	Kelurahan Pasar Lubuk Jambi	

Sumber : Hasil analisis,2020

Sebagian pemukiman penduduk dengan pola yang mengikuti jalan di Kecamatan Kuantan Mudik pada awalnya merupakan desa yang mengikuti aliran sungai. Adapun desa yang pada awalnya mengikuti aliran sungai yaitu Desa Aur Duri, Desa Banjar Padang, Desa Bukit Kauman, Desa Muaro Tombang, Desa Pabaun Hilir, Desa Rantau Sialang, Desa Saik, dan Kelurahan Pasar Lubuk Jambi. Akan tetapi, karena adanya abrasi pada tepi sungai membuat masyarakat memindahkan pemukiman dengan mengikuti pola baru yaitu pola pemukiman yang mengikuti jalan meskipun letak wilayah tersebut masih berada dikawasan tepi sungai.

**4.2 Potensi Desa di Kecamatan Kuantan Mudik**

Kecamatan Kuantan Mudik memiliki bermacam potensi yang dapat diolah oleh masyarakat Kecamatan Kuantan Mudik. Pemanfaatan potensi digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan teori yang ada, potensi wilayah desa di Kecamatan Kuantan Mudik terdiri dari potensi fisis dan non fisis. Adapun potensi tersebut berupa :

a. Potensi Fisis

1. Desa – desa di Kecamatan Kuantan mudik memiliki potensi fisis berupa tersedianya lahan/tanah yang luas dan dapat dimanfaatkan untuk dikelola oleh masyarakat desa yang ada di kecamatan Kuantan Mudik dan dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat. Adapun luasan lahan yang dimanfaatkan masyarakat dalam bidang pertanian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5** Luas lahan Komoditas Pertanian di Kecamatan Kuantan Mudik

No	Nama Desa	Padi (Ha)	Karet (Ha)	Sawit (Ha)	Cabe (Ha)
1	Muaro Tombang	8,70	82	6	0,05
2	Sungai Manau	50,20	494	18	0
3	Bukit Kauman	31,50	537	7	0
4	Aur Duri	17,86	462	2	0,05
5	Kinali	68,65	312	2	0,20
6	Banjar Padang	3,24	379	25	0,05
7	Sangau	22,92	601	34	0
8	Banjar Guntung	65,20	477	25	0,05
9	Kasang	34,23	661	10	0,10
10	Bukit Pedusunan	55,60	406	4	0
11	Luai	25,80	0	0	0
12	Rantau Sialang	9,30	0	0	0
13	Seberang Pantai	44,50	52	0	0
14	Pulau Binjai	37,90	384	19	0,05
15	Pebaun Hilir	44,00	468	46	0
16	Pebaun Hulu	77,20	497	3	0
17	Saik	132,20	474	23	0
18	Koto Cengar	0	591	834	0,10
19	Seberang Cengar	0	555	824	0,05
20	Pantai	0	706	1202	0
21	Lubuk Ramo	0	632	15443	0
22	Air Buluh	0	639	944	0
23	Koto Lubuk Jambi	0	370	7	0
24	Kel. Lubuk Jambi	0	0	0	0

Sumber : BPP Kecamatan Kuantan Mudik, 2019

Selain sektor pertanian, tanah dan lahan juga digunakan oleh masyarakat untuk mencari bahan tambang seperti pasir dan batu, emas dan lain-lain yang dipergunakan untuk menunjang kebutuhan hidup masyarakat desa di Kecamatan Kuantan Mudik.

2. Air tersedia pada setiap desa di Kecamatan Kuantan Mudik. Air di kecamatan Kuantan Mudik tersedia melalui adanya aliran Sungai Kuantan yang melewati hampir setiap desa. Sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 2, aliran sungai ini membentang melewati beberapa desa di Kecamatan Kuantan Mudik. Air Sungai Kuantan ini dulunya digunakan masyarakat untuk keperluan sehari-hari, namun pasca adanya penambangan emas ilegal disepanjang sungai menyebabkan air sungai menjadi tercemar. Selain air sungai Kuantan, Sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat disetiap desa di Kecamatan Kuantan Mudik adalah air sumur.

3. Begitu juga halnya dengan iklim di Kecamatan Kuantan Mudik. Adanya iklim tropis di Kecamatan Kuantan Mudik memberikan keuntungan bagi masyarakat yang mengelola pertanian dan perkebunan. Kecamatan Kuantan Mudik memiliki suhu udara berkisar antara 19,5°C sampai dengan 34,2°C yang dapat mendukung pertanian masyarakat. Sedangkan musim yang ada di kecamatan ini adalah musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan datang pada bulan September sampai dengan bulan Maret setiap tahunnya dan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Agustus setiap tahunnya. Dengan kondisi iklim dan musim yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik ini memberikan keuntungan kepada masyarakat khususnya bagi petani dan peternak. Petani dan peternak dapat melakukan pengaturan musim tanam dan pelepasan hewan ternak. Pada saat musim tanam tiba, peternak mengandangkan ternaknya, sebaliknya jika musim panen sudah selesai, maka peternak dapat melepaskan ternaknya.
4. Sebagian masyarakat di Kecamatan Kuantan singingi memiliki ternak yang difungsikan untuk menambah penghasilan masyarakat. Adapun populasi ternak setiap desa di Kecamatan Kuantan Mudik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6** Jumlah Ternak Pada Setiap Desa Di Kecamatan Kuantan Mudik

No	Nama Desa	Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam Kampung (Ekor)	Itik (Ekor)	Ayam Ras/Petelur (Ekor)	Ayam Broiler (Ekor)
1	Muaro Tombang	91	36	30	530	50		
2	Sungai Manau	87	25	10	974			
3	Bukit Kauman	122	33	35	516	150		
4	Aur Duri	46	123	10	425	87	525	
5	Kinali	142	19	35	812	214		
6	Banjar Padang	73	6	5	585			
7	Sangau	151	6	20	874	74		
8	Banjar Guntung	151	76		856	47		
9	Kasang	40	30	25	826	125		5000
10	Bukit Pedusunan	71	101		876			
11	Luai	39	6		451	68		
12	Rantau Sialang	29	2		635	75		
13	Seberang Pantai	62		12	478	14		
14	Pulau Binjai	63			692	17		
15	Pebaun Hilir	142		20	761	76		
16	Pebaun Hulu	115	77	15	725	71		
17	Saik	102	33	23	851	64		
18	Koto Cengar	22		17	978	15		10000
19	Seberang Cengar	20	4	135	875	23		
20	Pantai	31		58	1028	11		
21	Lubuk Ramo	18	10	65	1071	15		
22	Air Buluh	73	9	71	1011	21		
23	Koto Lubuk Jambi	32	4	37	637	52		
24	Kel. Lubuk jambi				35			
<b>Jumlah</b>		<b>1722</b>	<b>600</b>	<b>623</b>	<b>17502</b>	<b>1269</b>	<b>525</b>	<b>15000</b>

Sumber : BPP Kecamatan Kuantan Mudik , 2019

Berdasarkan tabel 6 ini, jumlah ternak yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kecamatan Kuantan Mudik adalah ayam kampung. Peternakan ayam kampung hampir ada di setiap desa di Kecamatan Kuantan Mudik. Peternakan ayam kampung di Kecamatan Kuantan Mudik merupakan pekerjaan sampingan penambah penghasilan masyarakatnya. Besarnya ketertarikan masyarakat untuk beternak ayam kampung dipengaruhi oleh faktor efisiensi pengelolaannya. Faktor efisiensi ini berupa hemat dalam penyediaan pakan dan tidak harus selalu diawasi. Selain efisien, ayam kampung juga lebih tahan terhadap penyakit yang sering menyerangnya. Selain ayam

kampung, jenis ternak yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kecamatan Kuantan Mudik adalah itik, sapi, kerbau, kambing, ayam broiler dan ayam petelur.

5. Masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Lahan yang dikelola ada yang milik sendiri dan ada yang menjadi sebagai pekerja pertanian/perkebunan milik orang lain. Adapun komoditas yang unggulan di Kecamatan Kuantan Mudik secara berurutan adalah Padi, Karet dan Sawit. Masyarakat yang memiliki lahan yang luas pada umumnya memperkerjakan tenaga kerja penggarap lahan untuk mengolah lahan tersebut dengan sistem bagi hasil, yang mana pemilik lahan mendapat 1/3 bagian, 1/3 lagi untuk modal, 1/3 lagi untuk petani penggarap.

b. Potensi Nonfisis

Potensi nonfisis di Kecamatan Kuantan Mudik meliputi:

1. Adanya pola hidup masyarakat dengan menganut system gotong royong yang dapat menjadi kekuatan berproduksi dan kekuatan membangun atas dasar kerja sama dan saling pengertian diantara sesama warga desa. Sikap gotong royong ini merupakan modal sosial yang memberikan kontribusi dalam mengelola potensi desa. Selain itu, dengan adanya semangat gotong royong menciptakan sikap toleransi dan saling mengerti dalam hidup bermasyarakat. Sebagai contoh yaitu pada kegiatan pembuatan infrastruktur desa. Warga desa sangat antusias secara sukarela untuk melaksanakan pembangunan tersebut sehingga pembangunan infrastruktur dapat terlaksana dengan baik.
2. Adanya Lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan, pendidikan, yang dapat membantu dan membina warga desa. Hal ini dibuktikan dengan adanya organisasi kepemudaan baik berupa karang taruna, maupun organisasi kepemudaan lainnya. Selain itu, di Kecamatan Kuantan Mudik juga ada lembaga adat yang berfungsi untuk mengontrol *anak dan kemandirian* dalam beraktivitas. Dengan adanya lembaga tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan bimbingan kepada masyarakat setiap desa di Kecamatan Kuantan Mudik.
3. Adanya aparatur dan pamong desa, yang merupakan sumber kelancaran dan ketertiban dalam pemerintahan desa. Seluruh desa dan kelurahan di Kecamatan Kuantan mudik sudah memiliki aparatur desa yang cukup. Masing-masing aparatur desa tersebut menjalankan fungsinya sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan adanya aparatur dan pamong desa di Kecamatan Kuantan Mudik maka pemerintahan dapat berjalan dengan optimal.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola persebaran desa di Kecamatan Kuantan Mudik berbentuk linear dengan dengan tiga klasifikasi yaitu pola mengikuti sungai, pola mengikuti jalan dan pola mengikuti jalan dan sungai. Sedangkan pola pemukiman penduduk berpola memanjang mengikuti sungai dan jalan. Adapun potensi desa di Kecamatan Kuantan Mudik terdiri dari potensi fisis dan nonfisis. Potensi fisis yang ada pada desa di Kecamatan Kuantan Mudik meliputi potensi fisis lahan dan tanah, air, iklim, ternak dan sumberdaya manusia. Sedangkan potensi nonfisis terdiri dari adanya cara hidup masyarakat yang menganut sistem gotong royong, adanya lembaga-lembaga sosial yang mendukung kehidupan masyarakat dan adanya pamong desa yang ada di setiap desa untuk kelancaran pemerintahan desa di Kecamatan Kuantan Mudik.

## PENGHARGAAN

Penelitian ini didanai oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui skema penelitian dosen pemula dengan nomor kontrak 079/LL10/PG/2020. Saya mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Kuantan Singingi, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Pemerintah Kecamatan Kuantan Mudik, Seluruh Pemerintah Desa di Kecamatan Kuantan Mudik dan seluruh pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian laporan ini.

## REFERENSI

- Bappedalitbang Kabupaten Kuantan Singingi. 2018. *Profil Kabupaten Kuantan Singingi 2018*. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.
- Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kuantan Mudik. 2019. *Master Plan dan Action Plan kawasan pengembangan Pertanian Strategis Kabupaten Kuantan Singingi*. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi
- Bintaro, R. 1989. *Interaksi Desa – Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bintarto dan Surastopo. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- BPS Kuantan Singingi. 2018. *Kuantan Mudik Dalam Angka 2018*. Diakses melalui kuansingkab.bps.go.id tanggal 23 Agustus 2020
- Buku profil Kecamatan Kuantan Mudik. 2018.
- Daljoeni.N .1986.*Geografi Kota dan Desa*, Bandung: Alumni.
- Darjosanjoto, Endang T.S. (2012). *Penelitian Arsitektur Di Bidang Perumahan dan Permukiman*.Itspress. Surabaya
- Daryono. 2017. *Interaksi Desa-Kota. Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Geografi BAB IX*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan 2017
- Miles.B.Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UIP
- Rahardjo, 1999.*Pengantar Sosiologi Pedesaandan Pertanian*, ; Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, Saptanti. Eny Wiji Lestari. Maryadi. 2009. *Nuansa Geografi 3 : Untuk SMA/MA Kelas XII*.Jakarta : Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional
- Suparmini dan Agustina Tri Wijayanti. 2015. *Buku ajar : Masyarakat Desa dan Kota (Tinjauan Geografis, Sosiologis dan Historis)*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Wiraprama. Alreiga Referendiza , Zakaria, Ari Widyati Purwantiasning. 2014. *Kajian Pola Permukiman Dusun Ngibikan Yogyakarta Dikaitkan Dengan Perilaku Masyarakatnya*. Jurnal Arsitektur NALARs Volume 13 No 1. Hal. 31-36